

## **I. PANDUAN PENGELOLAAN MADING**

### **I.I MADING SEBAGAI JURNALISTIK SEKOLAH**

Apa yang kita ketahui bila mendengar istilah jurnalistik? Kata-kata yang asingkah? Padahal dalam kehidupan sehari-hari setiap saat kita senantiasa bersentuhan dengan dunia ini. Berbagai pesan, kabar, berita, atau apapun bentuknya, yang intinya adalah catatan-catatan untuk dikomunikasikan. Istilah jurnalistik sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal*, yang berarti catatan harian. Dalam buku yang ditulisnya, Bambang Trimansyah mengatakan bahwa secara ringkas jurnalistik bisa diartikan sebagai kegiatan pencatatan atau pelaporan dan penyebaran berita tentang kejadian sehari-hari. Tentu saja di sini ada pelapor agar berita itu sampai kepada orang lain. Tugas ini dilakukan oleh orang yang kita sebut sebagai wartawan. Ada juga yang menyebutnya jurnalis (berasal dari bahasa Inggris, *journalist*). Mereka inilah yang menggali informasi/berbagai kejadian dan melaporkannya kepada kita. Lalu apakah semua kabar/berita yang disampaikan itu sudah bisa disebut sebagai kegiatan jurnalistik? Misalnya saja kita melihat ada tetangga kemalingan, dan kita melihat serta melaporkannya kepada pihak berwajib. Sudahkah kita disebut jurnalis? Jawabnya belum bisa disebut jurnalis. Alasannya kita belum mempunyai

media penyampai. Jadi, faktor media amat penting dalam kegiatan jurnalistik. Laporan yang disampaikan harus dituangkan ke bentuk media: tertulis (surat kabar dan majalah), lisan (radio), audiovisual (televisi). Ada pula yang membagi media ini dalam kelompok media massa (surat kabar dan majalah) serta media elektronik (radio, televisi, internet).

Jurnalistik adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menampung dan mengembangkan bakat siswa-siswi di bidang Jurnalistik. Di sini para jurnalis belajar untuk menjadi jurnalis yang handal dan mengetahui fungsi utama tugasnya sebagai jurnalis yaitu (1) menyajikan informasi, (2) memberikan pendidikan, (3) memberikan hiburan. Setiap anggota jurnalistik diharapkan menjadi pribadi-pribadi yang cerdas, kreatif, penuh ide, cepat tanggap terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya dan berkomitmen untuk menyelesaikan penerbitan sebuah edisi tepat waktu sesuai dengan *deadline*. Selain itu syarat utama menjadi anggota Jurnalistik adalah mempunyai minat yang kuat dalam dirinya agar bisa menjadi energi dan semangat dalam menjalankan pekerjaan. Disamping minat yang kuat, para Jurnalis harus berjuang dan pantang menyerah dalam mencari berita, tidak duduk diam menunggu berita.

## **1.2 PENGERTIAN DAN MANFAAT MADING**

### **1.2.1 Pengertian Majalah Dinding**

Majalah dinding atau yang biasa diakronimkan menjadi mading adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya.

Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya, seperti lukisan, vinyet, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik.

Bentuk fisik mading biasanya berwujud lembaran tripleks, karton, atau bahan lain dengan ukuran yang beraneka ragam. Ukuran yang tergolong relatif besar adalah 120 cm x 240 cm, sedang yang lebih kecil lagi disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

### **1.2.1 Manfaat Majalah Dinding**

Mading memiliki banyak manfaat. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Media Komunikasi

Mading adalah media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antarpihak dalam lingkup tertentu. Mading yang dipasang di balai RW, halaman kantor desa, gereja, masjid, sekolah, atau di fakultas tertentu membuktikan bahwa pemasangan dengan cara itu membuat komunikasi dapat dijalin dengan praktis. Dikatakan paling praktis mengingat bahan dan volume tulisan dapat diatur secara elastis, disesuaikan dengan tema dan keperluan yang aktual. Bila sebuah desa sedang menghadapi lomba desa, sangat mungkin mading yang ada di kantor desa dan balai RW akan berbicara tentang topik lomba desa. Demikian juga kalau hari Natal tiba, semua aktivitas yang menyangkut gerejani akan diuraikan lebih banyak. Begitu pula bila umat Islam tengah berlebaran. Permasalahan yang menyangkut Lebaran akan lebih mendapat prioritas dalam pemuatannya. Sama halnya bila hari Kebangkitan Nasional sudah dekat, pasti mading dari SD sampai Perguruan Tinggi berbicara tentang Budi Oetomo, Ki Hajar Dewantoro, tokoh-tokoh pendidikan, dan bermacam tema yang tercakup dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya mading, bermacam informasi dapat disampaikan secara mudah ke seluruh wilayah sesuai dengan lingkup yang direncanakan. Dengan membaca mading, banyak hal yang semula tidak diketahui akhirnya menjadi perbendaharaan pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun yang perlu perenungan.

## **2. Wadah Kreativitas**

Pada umumnya kegiatan anak muda tidak pernah sepi dari kreativitas, misalnya olahraga, olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi tulis. Lewat karya tulis akan tersalurkan dua macam manfaat yang bersifat timbal balik. Dari sisi penulis, majalah dinding adalah tempat untuk mencurahkan bermacam ide. Beragam gagasan, pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwanya perlu penyaluran dan media untuk menuangkannya. Maka tepatlah apabila mading digunakan sebagai wadah curahan kreativitas kawula muda karena didukung oleh sifatnya yang mudah dilaksanakan dengan biaya yang murah.

Dari sisi lain, pembaca akan mendapatkan penyaluran yang berkaitan dengan keinginan, cita-cita, kecintaan, kerinduan, keprihatinan, dan berbagai pikiran lain yang tidak dapat disalurkan sendiri. Dengan membaca tulisan-tulisan teman atau orang lain, terlepaslah ia dari berbagai gejolak yang ada

dalam dirinya. Mading dapat menjadi tuangan aspirasi diri bagi pembaca yang telah dituliskan orang lain, dan menjadi sarana bersama penulisnya untuk berpendapat tentang sesuatu, berkeinginan, berkomentar, berolok-olok, mengkritik, serta masih banyak lagi yang lain.

Sebagai anak muda yang peka terhadap sekelilingnya, dengan melihat fakta bahwa dalam hidup ini selalu saja timbul persoalan, maka mading akan menjadi dorongan untuk melahirkan tulisan guna melepaskan atau menumpahkan segala macam gagasan dan pikirannya.

### **3. Menanamkan Kebiasaan Membaca**

Dunia akan menjadi luas bila kita senang membaca. Untuk itu, kegemaran membaca harus ditanamkan. Dalam hal ini mading punya andil yang besar. Mading dapat tampil setiap saat tanpa dihadang oleh sejumlah kesulitan. Mading dapat diterbitkan oleh siapa saja dalam jangka waktu yang relatif bebas tergantung animo pembaca. Kalau pembacanya menghendaki, mading dapat ditampilkan setiap hari dengan materi tulisan yang bersifat aktual sesuai lingkungan. Apabila minat baca dan atensi menulis masyarakat sedang-sedang saja, mading dapat diganti tiap bulan atau tiap-tiap minggu.

#### **4. Pengisi Waktu**

Banyak kawula muda tidak dapat mengisi waktu luangnya dengan baik. Kelebihan energinya dibuang percuma. Entah bercakap-cakap di tepi-tepi jalan, merokok, minum, membentuk "geng", mencoret-coretkan identitas "kelompoknya" dengan cat semprot (baca:pilok) di sembarang tempat, dan masih banyak lagi yang lain. Semua itu sebenarnya dapat ditanggihkan dengan membaca mading, kemudian aktif menulis. Apabila kelebihan tenaga yang diboroskan itu digunakan untuk menulis dalam lembaran mading, tentu akan banyak bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwanya. Di samping itu, tentu juga bermanfaat bagi pihak lain.

#### **5. Melatih Kecerdasan Berpikir**

Membaca mading akan membangkitkan gairah untuk mencari bacaan lain lewat "umpan" yang disajikan dalam mading. Sangat mungkin sajian-sajian mading itu belum sepenuhnya memenuhi selera pembacanya. Hal ini akan menjadikan mading berperan sebagai perangsang bagi pembacanya untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap.

Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan pembaca dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan siapa pun akan bertambah. Secara tidak langsung hal itu akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa mading menjadi "terminal awal" yang dapat menjembatani lahirnya pengetahuan, ketangkasan berpikir, dan terbentuknya kecerdasan.

## **6. Melatih Berorganisasi**

Menghadirkan selebar mading berarti mengorganisasikan sekelompok orang. Mading menuntun semua yang terlibat di dalamnya untuk berorganisasi. Mading adalah perwujudan kerja tim atau kerja kelompok yang perlu saling mematuhi kesepakatan, aturan yang telah ditetapkan, kedisiplinan diri, dan kesungguhan bekerja. Dengan menyiapkan mading, secara otomatis siapa saja akan menghayati arti organisasi dan langsung terkait dengan aktivitas di dalamnya.

Mading akan membiasakan para penyelenggaranya menyiapkan perencanaan-perencanaan yang matang dalam tubuh organisasi sekelompok orang yang menjalin kerjasama antarbagian. Lewat kondisi yang demikian, maka secara langsung atau tidak mading menempatkan kekompakan kerja sebagai modal dasar setiap tumbuhnya organisasi.

## **7. Mendorong Latihan Menulis**

Berdasarkan pengalaman, banyak penulis yang menggunakan media mading sebagai wahana berlatih. Berawal dari senang menulis hal-hal yang sederhana, tidak mustahil seseorang menjadi



terbuka wawasannya untuk lebih mengembangkan kesenangannya dalam bidang kepenulisan secara lebih profesional.

### **1.3 PENGELOLAAN MADING SEKOLAH**

Mading sebagai sarana penyampai dalam dunia jurnalistik di sekolah khususnya bisa berbentuk tulisan ataupun elektronik. Media yang lazim dan dengan biaya murah. Majalah dinding yang memang menempel di dinding adalah salah satu bentuk kegiatan jurnalistik. Media ini boleh jadi bentuk kegiatan jurnalistik yang paling sederhana. Pembuatannya tidak terlalu rumit dengan materi yang juga sangat terbatas. Biasanya, media ini kita temukan di sekolah, mesjid, atau pun kampus perguruan tinggi. Sebuah majalah dinding yang baik haruslah memenuhi standar. Dalam berbagai kegiatan lomba majalah dinding, Tingkat standardisasi inilah yang menjadi acuan.

Pada waktu mesin ketik atau komputerisasi belum semarak sekarang, majalah dinding dikerjakan dengan menggunakan bentuk tulisan tangan. Para penulis yang bentuk tulisannya bagus menjadi penulis andalan dalam pengerjaan majalah dinding. Akan tetapi, kalau dalam ajang lomba ada yang mengatakan bahwa sebuah majalah dinding harus menggunakan tulisan tangan,

maka pemikiran seperti itu harus dibuang jauh-jauh. Majalah dinding sebagai sarana komunikasi harus bisa mengikuti perkembangan teknologi, termasuk tidak diharamkannya penulisan majalah dinding dengan sistem komputerisasi. Sebagaimana halnya surat kabar, majalah dinding perlu ditata agar terlihat menarik. Penulisan dengan menggunakan kolom-kolom seperti surat kabar memungkinkan akan lebih menarik ketimbang menulisnya tanpa kolom. Untuk berikutnya juga ditata penempatan dari bagian-bagiannya.

### **1.3.1 Bagian-bagian Majalah Dinding**

Sebelum penataan bagian-bagiannya, terlebih dahulu kita lihat dulu bagian-bagian (isi) sebuah majalah dinding, khususnya yang diterbitkan di sekolah.

Bagian-bagian itu secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Nama majalah dinding, lengkap dengan motto/visinya, alamat dan nomor edisinya.
2. Redaksional
3. Daftarisasi
4. PengantarRedaksi
5. Tajukrencana
6. Beritasekolah
7. Reportase

8. Feature
9. Karya sastra (cerpen, cerber, puisi, pantun, dsb)
10. Artikel, tips, dsb
11. Opini
12. Pojok
13. Kartun, karikatur, ilustrasi, vignyet, foto-foto, gambar

Nama sebuah majalah dinding ditentukan dalam rapat redaksi. Redaksi merupakan orang-orang yang berperan dalam pembuatan majalah dinding. Apabila nama mading sudah ada, diikuti kemudian dengan motto/visi majalah dinding tersebut. Penetapan nama majalah dinding bisa dilakukan dengan melibatkan pembinanya/pengelolanya. Sebelum mengerjakan majalah dinding, terlebih dahulu juga harus dipikirkan peralatan/bahan yang dibutuhkan. rapi.

### **1.3.2 Peralatan dan Bahan**

Peralatan/bahan harus disediakan sejak awal dan disimpan rapi. Dalam hal ini termasuk terbitan-terbitan yang sudah dihasilkan, harus diarsipkan secara rapi.

Peralatan/bahan yang diperlukan dalam membuat majalah dinding adalah sebagai berikut:

1. Tempat/boxpenempatanmajalahdinding
2. Kotak karya, untuk menaruh karya para siswa yang ingin dimuat di majalah dinding
3. Kertas landasan, biasanya manila putih atau berwarna, dengan ukuran 110 X 80 cm. Bisa pula menggunakan kertas asturo.
4. Kertas HVS (sebaiknya berwarna, bisa pula menggunakan kertas asturo)
5. Spidol ukuran besar dan ukuran biasa
6. Pensil dan penghapus
7. Lem
8. Gunting, pisau cutter
9. Penggaris panjang dan pendek
10. Komputer dengan tinta warna

### **1.3.3 Redaksional**

Sebuah majalah dinding akan berjalan lancar apabila mempunyai awak redaksi yang benar-benar menyukai kegiatan tulis-menulis. Di samping peran pembina dalam menyemangati dan membimbing para siswa amat penting. Secara umum redaksional meliputi:

### **A. Pimpinan Redaksi**

Bertanggung jawab terhadap kerja suatu penerbitan, melakukan koordinasi dalam perencanaan penerbitan majalah dinding, melakukan konsolidasi dengan pembina tentang kebutuhan dan kesulitan dalam penerbitan, mengatasi dan mencari pemecahan masalah yang dialami tim redaksi dan memimpin rapat redaksi

### **B. Wakil Pimpinan Redaksi**

Menggantikan tugas pimpinan redaksi apabila berhalangan  
Membantu pimpinan redaksi dalam pengecekan kelengkapan penerbitan

### **C. Sekretaris Redaksi**

Mengelola administrasi keredaksian (surat-menyurat, honorarium, biaya operasional redaksi), memeriksa kesiapan redaksi, mempertanggungjawabkan administrasi kepada pimpinan redaksi

#### **D. Reporter/Redaksi**

Melakukan reportase (peliputan) sesuai dengan kebijakan redaksi

Membuat tulisan dari liputan dan diselesaikan sesuai dengan  
tenggat (deadline) terbit

Mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada pimpinan redaksi

#### **E. Penata Letak**

Merencanakan tata letak visual teks dan gambar media

Menata letak teks dan gambar sesuai dengan kebijakan redaksi

Mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada pimpinan redaksi

Selain bagian-bagian dari suatu redaksional seperti yang dikemukakan di atas, masih ada bagian-bagian lain yang bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari media bersangkutan, misalnya fotografer, ilustrator, distributor (untuk majalah sekolah), dsb.

### **1.4 PEMBUATAN MADING**

Majalah dinding yang sering kita sebut dengan istilah mading adalah majalah yang dikelola secara sederhana oleh suatu lembaga. Biasanya oleh sekolah-sekolah dari tingkatan sekolah dasar hingga sekolah lanjutan atas. Namun demikian tidak

menutup kemungkinan, mading pun bisa dibuat dan dipajang pula oleh kantor-kantor pemerintahan, seperti kantor balai desa, kantor kecamatan, kantor bupati, dan lain sebagainya. Majalah dinding juga bisa kita pajang di tempat-tempat umum, seperti di terminal, stasiun kereta, halte, dan tempat umum yang lain.

Ditilik dari formatnya yang apa adanya, maka majalah dinding bisa dikatakan sebagai majalah yang amat sederhana. Kesederhanaan ini antara lain meliputi; penampilannya, bentuknya, pengelolaannya, hingga pada keterbatasan kolom atau ruang yang disediakan. Sebagai guru, tentunya kita tak asing lagi dengan majalah dinding. Terlebih guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui majalah ini kita bisa mengenalkan dan melatih anak didik untuk mencoba berkarya. Utamanya yang ada kaitannya dengan tulis-menulis. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang perlu dikuasai untuk bisa menciptakan majalah dinding di sekolah kita.

#### **1.4.1 karakteristik**

Majalah dinding, baik itu yang dikelola oleh sekolah maupun lembaga lain rata-rata memiliki karakter yang amat sederhana. Dikatakan sederhana, karena bentuk penampilannya lembaran,

tidak berbentuk buku/majalah sebagaimana yang biasa kita kenal. Mading memiliki karakter mudah dibaca sambil berdiri. Untuk membaca majalah ini juga tidak dibutuhkan waktu terlalu lama. Mading bisa dibaca sepintas. Bisa dibaca dengan jarak lebih 30 cm dari mata kita. Mading merupakan majalah berbentuk hiasan – tulisan dan gambar- yang dipajang di dinding, yang tidak memiliki banyak kolom atau ruangan.

#### **1.4.2 Kolom**

Dengan kesederhanaannya, agar tetap menarik perhatian pembaca, mading dihadirkan dengan bentuk kolom-kolom tertentu. Misal; perwajahan mading (cover), ditampilkan dengan nama yang cukup memikat. Nama ditulis dengan bentuk huruf yang mudah dibaca. Usahakan cover majalah ditulis pada warna dasar yang menarik, sehingga baru saja melirik nama madingnya saja, pembaca sudah merasa terpicat untuk terus menikmati tulisan-tulisan yang disuguhkan sampai selesai.

Selain cover, wajah mading ini perlu dipetak-petak lagi menjadi beberapa kolom. Antara lain; kolom pengelola, kolom pengantar redaksi, kolom daftar isi, kolom artikel, kolom berita, kolom puisi,



kolom cerita, kolom karikatur, kolom lukisan, dan kolom-kolom yang lain.

### **1.4.3 Sumber Tulisan**

Agar kehadirannya bisa memikat pembaca, terutama anak-anak yang cinta membaca, majalah dinding harus diisi dengan tulisan-tulisan segar. Tulisan hangat yang tengah menjadi perbincangan banyak orang. Jangan menghadirkan berita atau tulisan yang sudah biasa didengar banyak pembaca! Ini jika mading kita ingin dikatakan greess! Untuk bisa mengisi semua ruang yang ada di mading, hendaknya kolom demi kolom harus diisi dengan tulisan-tulisan tertentu. Pengantar redaksi, diisi oleh pengelola majalah, biasanya guru pembimbing. Kolom berita, bisa diisi oleh guru atau anak-anak (wartawan sekolah) dengan liputan berita kegiatan di sekolahnya. Kolom cerpen, diisi oleh anak-anak yang suka pada tulisan tersebut. Demikian pula dengan kolom puisi dan kolom-kolom yang lain. Mengingat majalah dinding sebagai media latihan menulis bagi anak-anak, maka usahakan semua tulisan bersumber dari hasil karya tulis anak sendiri. Bukan jiplakan atau guntingan dari majalah atau koran sungguhan.

### **1.4.4 Kepala Berita**

Setelah semua kolom yang tersedia di majalah dinding terisi tulisan, sebagai guru pembimbing kita haruslah bisa segera menentukan judul berita (head line) yang menarik. Kita tentukan judul tulisan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Judul berita sebisa mungkin merupakan rangkuman dari tulisan yang ada pada majalah dinding yang kali itu ditampilkan. Dengan demikian, setiap kali mading tampil, judul berita pun berbeda-beda.

#### **1.4.5 Perwajahan**

Perwajahan disebut juga tataletak atau lay out. Agar penampilan mading yang kita suguhkan kepada pembaca selalu tampak menarik, tentu saja perlu kita poles dengan wajah yang cantik. Kita tata kolom demi kolom sedemikian rupa, agar menghasilkan tataletak yang cukup memikat. Dengan wajah dan tatanan yang cantik ini diharapkan anak-anak tidak cepat merasa bosan untuk terus membacanya. Sehingga kehadiran majalah dinding kita tak sia-sia. Majalah dinding kita mendapat tanggapan baik dari pembaca (anak-anak), syukur dari sesama guru.

## **II. PENGELOLAAN MAJALAH DINDING SMKN 2 PURWAKARTA**

### **2.1 PEMBENTUKAN TIM REDAKSI**

- A. Penanggung Jawab : Drs. E. Kosasih Mukhtar
- B. Pimpinan Redaksi : Aslina Dewi Agustina, S.Pd
- C. Tim Redaksi : (Siswa-siswi SMKN 2 Purwakarta)
  - 1.
  - 2.
  - 3.
  - 4.
  - 5.
  - 6.
  - 7.
  - 8.
  - 9.
  - 10.

Secara umum, tugas-tugas Jurnalis di SMKN 2 Purwakarta adalah menerbitkan majalah dinding sekolah dengan judul yang disepakati. Untuk menerbitkan sebuah edisi mading, diperlukan

persiapan kurang lebih selama dua minggu. Pada minggu pertama, para jurnalis mempersiapkan artikel-artikel yang akan ditampilkan dari mulai pembuatan artikel, mencari artikel-artikel yang menarik dari sumber-sumber lain seperti majalah, koran atau internet, melakukan peliputan dan wawancara kepada nara sumber, dan kemudian mengedit artikel-artikel tersebut. Karena sebagian besar para pembaca adalah remaja dan anggota jurnalistikpun remaja, maka gaya bahasa yang digunakan dalam artikel-artikel menggunakan gaya bahasa remaja. Di minggu kedua, tampilan artikel-artikel yang telah diedit dipercantik agar indah, layak tampil dan tidak monoton. Peralatan yang dibutuhkan antara lain gunting, lem, double tape, spidol warna-warni, krayon, pensil warna, stereofoam, berbagai macam kertas seperti HVS, karton, spotlight, kertas lipat, daur ulang, kardus dan lain-lain. Kreatifitas yang tinggi dalam desain sangat dibutuhkan dalam tahap ini.

Selain menerbitkan majalah dinding, para jurnalis pun mempunyai tugas untuk meliput event-event yang terjadi di sekolah dengan menggunakan video kamera. Peliputan semacam ini juga membutuhkan kerjasama tim yang kompak, tim ini biasanya terdiri dari produser, tim kreatif, kameramen, presenter dan editor.

Menerbitkan majalah dinding atau meliput dengan menggunakan video kamera adalah pekerjaan yang cukup berat

karena keduanya cukup menguras tenaga dan pikiran. Tetapi apabila kita melakukannya dengan sepenuh hati dan ikhlas maka pekerjaan tersebut akan terasa nikmat dan ringan, terutama jika sebuah edisi mading telah terbit dan tugas peliputan telah selesai para jurnalis akan merasa bangga dan puas dengan hasil pekerjaan mereka dan rasa lelah seketika akan hilang.

## **2.2 KARAKTERISTIK MADING SMKN 2 PURWAKARTA**

### **2.2.1 Bagian-Bagian Mading**

1. Nama majalah dinding, lengkap dengan motto/visinya, alamat dan nomor edisinya.
2. Redaksional
3. Daftaris
4. PengantarRedaksi
5. Tajukrencana
6. Beritasekolah
7. Reportase
8. Feature
9. Karya sastra (cerpen, cerber, puisi, pantun, dsb)
- 10.Artikel,tips,dsb
- 11.Opini
- 12.Pojok
- 13.Kartun, karikatur, ilustrasi, vignyet, foto-foto, gambar

### **2.2.2 Format Khas**

#### **1. JUDUL UTAMA (MAIN TITLE)**

Judul utama yang menjadi kepala judul Majalah Dinding MTs Nurul Hasan UMRATUL . Judul utama selalu digunakan di setiap edisi mading, dengan besar dan jenis huruf tetap. Jika akan mengalami perubahan harus ada pemberitaan sebelumnya

#### **2. SUB JUDUL DAN TEMA MADING**

Tema mading dibagi menjadi (5) lima

##### **1. headline**

sebagai topik utama, berisi informasi umum yang masih berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan masih bersifat ilmiah. Topik utama tidak memiliki judul, memiliki letak di tengah papan media. Sumber data dapat diperoleh dari surat kabar, televisi, majalah, sumbangan guru, maupun kreativitas tim pembuat mading sendiri.

##### **2. cerita**

Dalam bagian ini berisikan cerita-cerita baik fiksi maupun non fiksi yang masih berkaitan dengan lingkup sekolah atau lingkungan, bersifat netral. Cerita yang ada di dalamnya

dapat berupa dongeng, cerita anak, epos, mitos, dll. Yang dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, sumbangan guru, maupun kreativitas tim pembuat mading.

### 3. **tips**

Berisi tips-tips yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau kegiatan-kegiatan yang mendukung. Dapat berdasarkan kiriman pengalaman pribadi, buku-buku, dll.

### 4. **ruang kita**

RUANG KITA merupakan ruang media dalam mading yang berisi sumbangan kreativitas siswa. Dapat berupa puisi, pantun, dan karya sastra maupun karya seni lainnya. Pembatasan karya disesuaikan dengan ukuran mading mengingat ukuran mading yang terbatas.

### 5. **seputar sekolah**

Berisi informasi-informasi seputar lingkungan MTs Nurul Hasan. Misalnya kegiatan yang akan dilaksanakan pada bulan yang mendekati edisi terbit mading, maupun informasi-informasi lainnya yang dirasa penting dan memiliki jangka waktu nilai informasi minimal satu edisi terbit. Dapat pula berisi ulasan guru serta karyawan MTs Nurul Hasan.

### **3. NOMOR EDISI**

Berisi nomor edisi disertai bulan dan tahun terbit.

Format:Edisi I/MD.SMKN2/1.2007

- Jika mading terbit sebulan sekali disertakan bulan terbit:  
Agustus 2007
- Jika mading terbit tiga bulan sekali, dituliskan jangka waktu terbit: Agustus-Oktober 2007

#### **CATATAN:**

1. Ragam bahasa penulisan yang digunakan diusahakan adalah ragam bahasa baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.
2. Istilah-istilah ilmiah atau istilah-istilah asing dicetak miring
3. Sebelum diterbitkan, semua isi mading harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan penasehat



## **2.3 BAHAN DAN ALAT YANG DIBUTUHKAN**

### **2.3.1 BAHAN**

Bahan-bahan yang dibutuhkan:

- Gabus
- Kertas manila dan marmer dengan warna disesuaikan
- Kertas asturo warna-warni atau kertas sejenis
- Spidol warna warni atau dapat diganti pensil warna
- Lem kertas
- Lem karet (Castol, Fox, dll)
- Plastik pembungkus
- Selotip

### **2.3.2 ALAT**

Alat yang dipergunakan antara lain:

- Gunting
- Cutter
- Penggaris
- Alat tulis
- Paku ukuran paling besar
-

## **2.4 TAHAP PENERBITAN**

Frekwensi penerbitan mading di SMKN 2 Purwakarta adalah 1 bulan sekali dengan jumlah mading sebanyak 2 buah. Tetapi jika tidak memungkinkan maka hanya akan diterbitkan 1 buah mading. Kondisi tersebut erat kaitannya dengan sumber tulisan yang dapat dikumpulkan dan atau dibuat oleh tim redaksi.

### **2.4.1 Pengumpulan bahan**

Bahan tulisan, gambar, foto dan bahan lainnya merupakan hasil karya siswa, guru dan komunitas sekolah yang dikumpulkan oleh tim redaksi. Tim redaksi akan bekerja dengan para wali kelas, guru mata diklat, dan semua pihak terkait dalam hal sosialisasi dan pengumpulan bahan mading.

### **2.4.2 Proses Editing**

Proses editing dilakukan oleh tim redaksi yakni meliputi penyeleksian tema tulisan, isi tulisan, dan penyempurnaan presentasi tulisan sebelum ditata ulang.

### **2.4.3 Penataan**

Penataan merupakan penyusunan bahan hasil editing menjadi sebuah tata mading yang benar dan layak untuk diterbitkan. Misalnya: penataan tata letak berita, gambar, foto,

judul berita, dsb yang dapat menarik minat baca para partisipan (siswa, guru, staf TU, dsb)

## **2.5 PENERBITAN**

Mading sekolah SMKN 2 Purwakarta diterbitkan setiap satu bulan sekali dan ditempatkan di area depan sekolah atau lorong sekolah yang banyak dilewati oleh siswa.

## **2.6 PEMBUKUAN**

Mading yang telah ditempel di dinding sekolah dan telah habis masa terbitnya akan disusun atau dibukukan sesuai dengan nomor terbit/edisi untuk selanjutnya disimpan di perpustakaan sehingga dapat kembali dimanfaatkan sebagai bahan bacaan. Dengan harapan, pembukuan mading tersebut akan menjadi cikal bakal lahirnya majalah sekolah.

### **III. KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Mading adalah karya para siswa yang berisikan kliping informasi serta pengetahuan dari berbagai sumber. Biasanya majalah dinding tersebut ditempelkan di papan-papan yang telah disediakan di sekolah-sekolah. Namun dalam perkembangan zamannya sekarang minat untuk membuat mading meningkat, sehingga papan-papan yang memuat mading tersebut tak mampu lagi untuk menampung mading dari siswa. Tapi dengan adanya sistem mengganti mading 1 minggu sekali, maka siswa tidak perlu khawatir lagi jika mading tersebut tidak ditampilkan.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam membuat mading :

- Minat yang besar untuk menulis.
- Mempunyai kemauan kuat untuk menulis.
- Terus belajar dan mau menggali di sekelilingnya.
- Punya sikap ingin tahu tentang semua hal di sekitarnya.
- Mau belajar dari kekurangan tulisannya.

Dengan persiapan tersebut, maka mading yang akan ditampilkan dapat menjadi menarik dan juga mampu menarik minat siapa saja untuk membacanya.

Majalah informasi, adalah salah satu manfaat/ fungsi dari sebuah mading. Mading juga berfungsi sebagai papan informasi atau papan pengumuman, misalnya pengumuman kegiatan lomba sekolah, seminar, workshop dan lainnya jadi mading itu tidak hanya berisi artikel atau tulisan tapi juga informasi aktual yang ada di sekolah.

Isi mading bisa bermacam-macam, misalnya Berita-berita dan info yang menarik perhatian para siswa, guru, dan karyawan; Hasil karya siswa, termasuk bakat desain dan kepenulisan juga Kliping dari media massa. Kunci sukses dalam pembuatan mading adalah adanya rasa memiliki di kalangan siswa, slogan “dari siswa untuk siswa” Kedekatan pemberi dan penerima informasi yang tersaji di mading dan Manajemen pengelola atau keredaksian.

Untuk membuat mading, diperlukan teknik pengelolaannya yaitu pertama rencanakan isi dari sebuah mading lalu lakukanlah peliputan atau seperti melakukan wawancara pada seseorang yang dianggap bisa memberikan info yang menarik tentang rencana isi. Wawancara tersebut bisa dari guru, teman bahkan jika kita mau berusaha, kita bisa melakukan wawancara dengan pakar/ahli yang berkaitan. Dari hasil peliputan atau wawancara, maka dibuatlah berita yang semenarik mungkin dari hasil peliputan. Tahap terakhir adalah mendesain perwajahan dari

mading tersebut maksudnya adalah mendekorasi, melakukan peletakkan di mana tulisan ini diletakkan, meletakkan gambar-gambar atau hiasan-hiasan yang akan dibuat pada mading itu.

Untuk membuat mading perlulah dukungan terus-menerus dan motivasi dari pembimbing serta kepala sekolah. Jangan sampai mading itu mati, tidak ada dan tidak dikelola bahkan tidak ada sama sekali, karena mading merupakan media kreasi, bakat dari para siswa yang patut dikembangkan.